

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku anak yang mulai menginjak usia remaja seringkali tidak sesuai bahkan menyimpang dari kaidah serta nilai yang berlaku di lingkungan tempat anak tersebut tinggal. Anak dalam masa menginjak usia remaja adalah periode dimana mereka ingin menemukan jati diri mereka, dan keinginan agar kehadiran mereka diakui dan dianggap di dalam masyarakat. Namun keinginan anak tersebut sering kali dimaknai dan dicapai dengan hal-hal serta perilaku yang menyimpang.

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak yang sedang menginjak usia remaja tidak terbatas dilakukan oleh anak yang tidak mengenyam pendidikan, namun dilakukan oleh anak yang telah ataupun sedang mengenyam pendidikan di sekolah. Peserta didik yang sedang dalam tahap perkembangan menuju seorang yang dewasa ingin sekali kehadiran dan identitas mereka diakui serta dianggap penting di lingkungan sekitar mereka, dengan melakukan berbagai macam tindakan dan perilaku yang justru menunjukkan hal yang tidak baik.

Peneliti mengamati di lapangan tentang perilaku peserta didik yang sering ditunjukkan agar kehadiran serta identitas mereka diakui oleh teman sebaya, guru, perangkat sekolah serta masyarakat di lingkungan sekolah mereka. Salah satu perilaku yang sangat sering dilakukan oleh peserta didik agar identitas serta keberadaan mereka diakui adalah dengan cara melakukan aksi mencoret-coret properti milik sekolah. Coretan-coretan peserta didik tersebut berisi tentang emosi serta perasaan mereka saat itu. Perilaku atau aksi mencoret-coret ini dinamakan dengan *Vandalisme*.

Vandalisme sendiri berasal dari kata *Vandal* atau *Vandalus* yang mengacu pada nama suatu suku pada masa Jerman purba yang suka menginvasi wilayah lain dengan tujuan untuk memperluas wilayah mereka. Dalam proses invasi, mereka melakukan aksi merusak karya-karya seni pada zaman romawi pada saat itu. Dari perilaku suku *Vandal* tersebut, vandal kemudian diberi makna seseorang yang dengan sengaja menghancurkan atau merusak sesuatu yang indah-indah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 1989), vandalisme

Rendra Pratama, 2015

PROJECT DINDING KREATIVITAS UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU PEDULI KEBERSIHAN LINGKUNGAN KELAS DARI PERILAKU VANDALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diartikan sebagai “Perbuatan merusak dan menghancurkan hasil karya seni dan barang berharga lainnya (keindahan alam dan sebagainya)”. Seiring waktu, makna vandalisme lebih berkembang ke arah pengrusakan sarana umum atau pribadi maupun alam baik itu pengrusakan fungsi atau tampilannya dengan cara mencoret-coret dengan menggunakan tinta, cat air, cat semprot, dan lain sebagainya sehingga menyebabkan kekotoran, kekumuhan dan merusak pemandangan bagi orang yang melihat.

Peneliti secara pribadi menilai perilaku vandalisme ini adalah bentuk dari kemampuan berekspresi peserta didik melalui tulisan-tulisan dan gambar-gambar untuk menunjukkan kehadiran serta peran mereka di lingkungan sekitar mereka, namun kemampuan ini tidak disalurkan dengan baik, baik itu karena tidak ada arahan dari orang dewasa di sekitarnya, ataupun tidak adanya sarana yang tepat untuk mengekspresikan perasaan mereka sehingga menjadi karya yang lebih baik dan bermanfaat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII-D SMP Negeri 19 Bandung, aksi atau perilaku vandalisme yang sangat sering sekali dilakukan oleh peserta didik adalah mencoret-coret properti sekolah seperti bangku serta meja belajar mereka di kelas, dinding kelas, pintu kelas, dan lain sebagainya dengan menggunakan ballpoint, spidol, penghapus cair/tip-x, dll. Aksi tersebut tentu merusak keindahan dari properti sekolah karena menyebabkan kekotoran serta kekumuhan di lingkungan kelas dan sekolah.

Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku vandalisme yang dilakukan peserta didik di kelas. Peneliti menganggap permasalahan ini sangat penting sekali untuk diteliti. Perilaku vandalisme yang dilakukan peserta didik di kelas bukanlah hal yang langka, karena permasalahan ini dijumpai oleh penulis hampir di seluruh sekolah yang telah penulis datangi ketika melakukan pengamatan-pengamatan sebelumnya.

Dari pengamatan yang didapatkan oleh penulis tentang perilaku vandalisme ini, penulis beranggapan perilaku vandalisme cenderung tidak dianggap sebagai suatu permasalahan yang serius, hal ini dapat dilihat dari tindakan pihak sekolah, baik itu guru maupun perangkat sekolah lainnya yang terkesan membiarkan

perilaku tersebut. Meski menurut pengakuan salah seorang guru bahwa perilaku vandalisme tersebut telah dilarang dengan teguran, namun peneliti menganggap tidak ada hasil yang nyata, bahkan perilaku vandalisme ini berlanjut dari satu generasi ke generasi peserta didik yang lain, ini tentu memiliki dampak buruk terhadap perkembangan peserta didik di sekolah, karena bukan tidak mungkin peserta didik tersebut melakukan aksi vandalisme di luar sekolah.

Seperti yang telah disinggung diatas, peneliti beranggapan bahwa munculnya perilaku vandalisme bukan karena peserta didik memiliki sifat berontak dan ingin selalu merusak properti sekolah. Perilaku vandalisme justru dilakukan oleh peserta didik dikarenakan tidak ada arahan dari orang dewasa di sekitar mereka dan tidak adanya sarana yang dapat menampung dan menyalurkan kemampuan berekspresi mereka melalui tulisan-tulisan dan gambar-gambar yang bertujuan agar peran dan kehadiran mereka diakui di lingkungan sekitar mereka.

Berangkat dari fenomena perilaku vandalisme diatas, peneliti sebagai calon guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang memiliki konsern untuk meningkatkan rasa kepedulian peserta didik terhadap kebersihan lingkungan, meningkatkan kesadaran sosial (*social awarness*), dan keterampilan sosial (*social skill*), tentu perilaku vandalisme ini sangat penting untuk diteliti dan dikaji, karena sangat sesuai dengan tujuan dari pembelajaran IPS. Peneliti ingin sekali perilaku vandalisme ini dapat diatasi dengan cara mencari tahu penyebab serta menemukan solusi yang nyata dan tepat agar perilaku vandalisme tidak lagi terkesan dibiarkan dan dianggap sebagai permasalahan yang tidak serius. Peneliti sangat tertarik untuk mengembangkan sebuah sarana untuk menyalurkan kemampuan berekspresi peserta didik, dalam bentuk tulisan dan gambar ke dalam sebuah *project* yang disebut dengan “*Project Dinding Kreativitas*”.

Berdasarkan temuan di lapangan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “*Project Dinding Kreativitas untuk Meningkatkan Perilaku Peduli Kebersihan Lingkungan Kelas dari Perilaku Vandalisme*”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas VIII-D SMP Negeri 19 Bandung, peneliti menemukan banyak sekali properti milik sekolah yang menjadi sarana perilaku vandalisme yang dilakukan oleh peserta didik. Properti yang menjadi sarana perilaku vandalisme peserta didik seperti dinding kelas, pintu kelas, kursi serta meja belajar. Peneliti lebih memfokuskan pengamatan kepada meja belajar yang menjadi sarana perilaku vandalisme, dimana seluruh meja belajar yang ada di kelas VIII-D SMP Negeri 19 Bandung menjadi sarana perilaku vandalisme peserta didik. Menurut pengakuan peserta didik hal tersebut merupakan hal yang biasa, karena seluruh peserta didik hampir pasti pernah melakukan aksi vandalisme tersebut.

Peneliti mencoba berdiskusi kepada guru mata pelajaran IPS di kelas VIII D yang dimana guru tersebut juga merupakan wali kelas di kelas VIII-D. Peneliti berdiskusi tentang perilaku vandalisme peserta didik di kelas, dan guru mengatakan bahwa perilaku vandalisme sudah dilarang berulang kali dengan teguran, namun peserta didik tetap saja melakukan hal tersebut.

Peneliti menganggap, bentuk larangan berupa teguran untuk tidak melakukan perilaku vandalisme tidaklah cukup. Harus ada aksi yang berkelanjutan yang melibatkan guru dan peserta didik untuk sama-sama mengatasi permasalahan vandalisme tersebut. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, bahwa vandalisme itu bermula dari keadaan dimana peserta didik mencurahkan emosi serta perasaan mereka saat itu dalam bentuk tulisan maupun gambar. Namun bukan di sarana yang tepat. Berdasarkan hal itu, peneliti menganggap harus ada suatu program yang membuat peserta didik dapat mencurahkan emosi serta perasaan mereka dalam sebuah gambar maupun tulisan kepada sarana yang tepat. Oleh karena itu peneliti menawarkan suatu program yang peneliti sebut dengan “*Project Dinding Kreativitas*”.

Project dinding kreativitas merupakan suatu rangkaian program yang direncanakan dan disusun oleh peneliti atas dasar pemikiran sendiri yang didasari oleh pengalaman empirik peneliti sebagai seseorang yang pernah melakukan aksi vandalisme ketika menjadi peserta didik. *Project dinding kreativitas* adalah rangkaian program bagaimana menjadikan meja belajar yang sudah kotor dan

kumuh dengan coretan akibat perilaku vandalisme menjadi bersih dan rapih kembali, kemudian bagaimana mengalihkan perilaku vandalisme tersebut ke sarana yang tepat agar menjadi karya yang kreatif dan sangat bermanfaat juga membuat tampilan kelas menjadi lebih indah. Sarana tersebut peneliti menamakannya dengan “Dinding Kreativitas”.

C. Rumusan Masalah

Melihat sangat pentingnya meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS dan pendidikan nasional. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan peneliti di atas maka garis besar rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana *project* dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme?”. Rumusan masalah ini dapat dijabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana merencanakan *project* dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme?
2. Bagaimana melaksanakan *project* dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme?
3. Bagaimana refleksi masalah yang muncul dan peningkatan yang dicapai dalam *project* dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme?
4. Sejauh mana optimalisasi *project* dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah :

Meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme.

Adapun tujuan secara khusus dari penelitian ini adalah dijabarkan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan *project* dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan *project* dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme.
3. Mendeskripsikan refleksi masalah yang muncul dan peningkatan yang dicapai dalam *project* dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme.
4. Mendeskripsikan sejauh mana optimalisasi *project* dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentu memiliki manfaat, baik itu bagi peneliti maupun bagi yang diteliti. Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya keilmuan, dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya di kemudian hari.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber belajar untuk meningkatkan perilaku peduli peserta didik terhadap kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme.

2. Manfaat Praktis

Diadakannya penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat berkontribusi untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme. Selain itu manfaat lainnya diperuntukan sebagai berikut :

- a. Bagi Sekolah

Memberikan masukan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dari perilaku vandalisme yang dilakukan peserta didik, sehingga dapat dijadikan sebagai contoh oleh sekolah lain, dan bersama-sama berupaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme yang kerap kali dilakukan oleh peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Diadakannya penelitian ini diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara properti milik sekolah yang ada di kelas, dalam hal ini meja belajar dengan tidak melakukan perbuatan vandalisme yang menyebabkan rusaknya fungsi maupun tampilan meja belajar tersebut. Dengan menjaga kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme, dimana kelas merupakan lingkungan dengan lingkup terkecil dan peserta didik paling banyak melakukan interaksi, diharapkan perilaku peduli kebersihan lingkungan tersebut dapat terbawa di lingkup yang lebih luas, yaitu lingkungan masyarakat.

d. Bagi Peneliti

Diadakannya penelitian ini diharapkan peneliti memiliki bekal untuk menghadapi perilaku peserta didik yang seringkali melakukan tindakan-tindakan menyimpang. Seperti perilaku vandalisme peserta didik demi menunjukkan identitas, kehadiran serta peran dirinya di lingkungan sekitarnya. Dan bagaimana mengatasi permasalahan tersebut dimulai dari lingkup yang terkecil dimana peserta didik lebih banyak melakukan interaksi, yaitu lingkungan kelas.

F. Sistematika Organisasi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I membahas mengenai pendahuluan, yaitu bagian awal dari penulisan skripsi. Bagian pendahuluan ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika organisasi.

Bab II membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan *project* dinding kreativitas untuk meningkatkan perilaku peduli kebersihan lingkungan kelas dari perilaku vandalisme.

Bab III membahas mengenai metode penelitian yang berisi tentang lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, penjelasan istilah, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data.

Bab IV membahas hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Bab ini berisi deskripsi umum lokasi dan subjek penelitian, kegiatan pra penelitian, deskripsi siklus, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi siklus dan refleksi. Berikutnya deskripsi hasil pengolahan data penelitian, yaitu data wawancara dan data observasi. Terakhir adalah analisis hasil penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan sejauh mana optimalisasi penelitian.

Bab V membahas kesimpulan penelitian secara keseluruhan, dan saran peneliti untuk pihak yang terkait dalam penelitian.